

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah namun kekayaan alam tersebut tidak dapat menjadi sumber utama pembiayaan Negara. Sama seperti Negara lainnya, Indonesia juga mengenakan pajak terhadap warga negaranya dan sampai saat ini pajak tetap menjadi prioritas utama bagi penerimaan Negara. Sumber dana utama yang menjadi proporsi terbesar terhadap penerimaan Negara adalah dari sektor perpajakan. Sedangkan menurut UU No.28 Pasal 1 angka 1 tahun 2007, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pelaksanaan pembangunan dapat berjalan jika adanya peran aktif seluruh masyarakat melalui pajak.

Pajak sangatlah penting dalam memegang peranan dan mendukung kemandirian finansial suatu negara. Oleh sebab itu peraturan perpajakan harus dibuat sedemikian rupa agar dalam menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan,

maka pendapatan negara semakin banyak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Data Tax Avoidance Perusahaan Bank Umum Konvensional
Periode 2012-2016

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAX AVOIDANCE				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	BABP	Bank MNC Internasional	-0,083	0,228	-0,221	-0,269	-0,288
2	BACA	Bank Capital Indonesia	-0,237	-0,245	-0,246	-0,241	-0,258
3	BBCA	Bank Central Asia	-0,202	-0,200	-0,204	-0,204	-0,202
4	BBKP	Bank Bukopin	-0,212	-0,217	-0,252	-0,182	-0,197
5	BBNI	Bank Negara Indonesia	-0,208	-0,197	-0,199	-0,203	-0,202
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	-0,258	0,259	-0,260	-0,260	-0,105
7	BJBR	Bank Jabar Banten	-0,211	-0,215	-0,222	-0,218	-0,212
8	BKSW	Bank QNB Indonesia	-0,143	-0,340	-0,254	-0,253	-0,250
9	BNGA	Bank CIMB Niaga	-0,266	-0,263	-0,268	-0,249	-0,272
10	BNII	Bank Internasional Indonesia	-0,286	-0,281	-0,258	-0,260	-0,259
11	BSWD	Bank of India Indonesia	-0,256	-0,256	-0,252	-0,062	-0,187
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	-0,204	-0,257	-0,259	-0,280	-0,280
13	BVIC	Bank Victoria Internasional	-0,186	-0,205	-0,130	0,001	-0,081
14	INPC	Bank Artha Graha Internasional	-0,046	-0,230	-0,376	-0,160	-0,212

15	MAYA	Bank Mayapada Internasional	-0,250	-0,244	-0,249	-0,257	-0,246
16	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional	-0,265	-0,340	-0,260	-0,302	-0,721
17	MEGA	Bank Mega	-0,120	-0,170	-0,138	-0,150	-0,251
18	PNBN	Bank Panin Indonesia	-0,251	-0,245	-0,295	-0,362	-0,251
19	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	-0,259	-0,264	-0,269	-0,268	-0,261
20	BBTN	Bank Tabunan Neraga	-0,269	-0,273	-0,276	-0,278	0,000
21	BDMN	Bank Danamon Indonesia	-0,246	-0,249	-0,241	-0,246	0,000
22	BMRI	Bank Mandiri	-0,215	-0,214	-0,208	-0,198	0,000
23	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	-0,218	-0,239	-0,215	-0,210	0,000

Sumber : L/K Audit 2012-2016 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat adanya fluktuatif nilai *Tax Avoidance* dari perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Dapat dilihat angka-angka dari tahun 2012-2016 terdapat kenaikan dan penurunan dari perusahaan bank umum konvensional, jika *tax avoidance* semakin kecil nilainya maka penghindaran pajak semakin besar begitupun sebaliknya jika *tax avoidane* semakin besar nilainya maka semakin kecil untuk melakukan *tax avoidane*.

Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaannya Yoehana (2013) dalam Siregar (2016). Namun saat ini masih adanya wajib pajak yang lalai atau bahkan tidak

patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Disamping itu, ada beberapa kendala dalam yang menjadi penghambat penerimaan sektor pajak yakni upaya melakukan tax avoidance. Tentu saja, kehadiran tindakan ini akan menghambat efisiensi dan efektivitas dalam penerimaan negara. *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan, hal ini dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan. Dewi (2013).

Pajak dari sisi fiskus merupakan salah satu sumber pendapatan yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan penerimaan negara. Hal ini akan menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan dimana fiskus sebagai prinsipal (pemangku kepentingan) menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari masyarakat sedangkan perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada negara (Hardika, 2007 dalam Dewinta 2016).

Akhir Oktober, realisasi penerimaan pajak baru mencapai Rp871,0 triliun atau 64,3% dari target. Dari kajian yang kami lakukan, kami memproyeksikan bahwa realisasi penerimaan pajak di 2016 berada di angka Rp1.148,8 triliun atau sekira 84,8% dari target sebesar Rp 1.355,2 triliun," ujarnya saat di Jakarta Pusat, Angka proyeksi ini, kata Aji, juga serupa dengan proyeksi yang pernah dilakukannya di November 2015, sebesar Rp 1.141,0 triliun. Menurut dia, lemahnya penerimaan pajak tersebut terlihat dari rata-rata realisasi bulanan yang hanya sekira 5,5% dari target selama Januari hingga Agustus. Situasi ini

diselamatkan oleh penerimaan uang tebusan program pengampunan pajak periode pertama. Pada September, terdapat penerimaan sebesar Rp170,9 triliun atau 12,6% dari target, (Jum'at, 9 Desember 2016 - 12:26 wib. <http://economy.okezone.com>).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewinta (2016) yang menggunakan cakupan variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Profitabilitas*, *lverage*, dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian dan penambahan variabel, pada tahun penelitian sebelumnya periode 2011-2014 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDY EMPIRIS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016 ?

- 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016?
- 3) Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016 ?
- 4) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016 ?
- 5) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016 ?
- 6) Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016.

- 1) Menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

- 2) Menguji dan menganalisis *lverage* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.
- 3) Menguji dan menganalisis *profitabilitas* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.
- 4) Menguji dan menganalisis pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.
- 5) Menguji dan menganalisis umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.
- 6) Menguji dan menganalisis ukuran perusahaan, *lverage*, *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan secara simultan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016 .

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai tax avoidance bagi perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI serta dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, regulator, dan investor.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini akan digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berkaitan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan , serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasatn teori serta penelitian terdahulu, lalu kerangka pemikiran dan yang terakhir yaitu hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini penulis menjabarkan tentang variable penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang di gunakan, serta metode pengumpulan data, metode analisis, dan tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA